

PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI KOMUNITAS 'AISYIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO MELALUI BENCHMARKING KE PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

Erny Rachmawati¹
Sulistiyani Budiningsih²
Sulfah Anjarwati³
Fitri Rakhmawati⁴
Susilo Wardani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Juli 2026

Revised: 27 Juli 2026

Accepted: 3 Agustus 2026

Key words:

benchmarking; kapasitas organisasi; kepemimpinan perempuan; Komunitas 'Aisyiyah; perempuan berkemajuan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Strengthening organizational capacity is essential to enable the 'Aisyiyah Community at Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) to develop its governance, leadership, cadre development, and programs in alignment with the vision and mission of 'Aisyiyah. This community engagement activity aimed to strengthen the organizational capacity of the 'Aisyiyah Community at UMP through organizational learning and experience sharing with the Central Board of 'Aisyiyah. The activity was conducted through a participatory benchmarking approach on July 18, 2026, in Yogyakarta and involved 47 members of the 'Aisyiyah Community at UMP. Its implementation comprised preparation, presentations on organizational governance, leadership, and cadre development, interactive discussions, question-and-answer sessions, and the identification of follow-up actions. Data were collected through observations of participant engagement, activity records, discussion results, and activity documentation and were subsequently analyzed descriptively. The results provided participants with insights into the nomenclature and organizational position of the 'Aisyiyah Community at UMP, its relationship with local branches, the importance of leadership and continuous cadre development, and members' participation in organizational activities. The activity also identified several directions for program development, including skills training, interest-based activities, organizational strengthening, and community engagement programs based on the competencies of UMP's female lecturers. In conclusion, benchmarking can serve as a means of knowledge transfer and organizational capacity strengthening. Follow-up actions involving measurable work programs and periodic evaluations are required to ensure that the results are implemented sustainably.

ABSTRAK

Penguatan kapasitas organisasi diperlukan agar Komunitas 'Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) mampu mengembangkan tata kelola, kepemimpinan, pengaderan, dan program

¹ Corresponding author: ernyrachmawati67@gmail.com

yang selaras dengan visi dan misi 'Aisyiyah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas organisasi Komunitas 'Aisyiyah UMP melalui pembelajaran dan pertukaran pengalaman dengan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *benchmarking* dengan pendekatan partisipatif pada 18 Juli 2026 di Yogyakarta dan diikuti oleh 47 peserta yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan purnakaryawan UMP. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pemaparan materi mengenai kelembagaan, kepemimpinan, dan pengaderan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta identifikasi tindak lanjut. Data diperoleh melalui observasi keterlibatan peserta, catatan pelaksanaan, hasil diskusi, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan diperolehnya pemahaman mengenai nomenklatur dan kedudukan Komunitas 'Aisyiyah UMP, hubungan komunitas dengan ranting dan cabang, pentingnya kepemimpinan dan kesinambungan pengaderan, serta partisipasi anggota dalam organisasi. Kegiatan ini juga mengidentifikasi arah pengembangan program berupa pelatihan keterampilan, pengembangan minat anggota, penguatan keorganisasian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis kompetensi dosen perempuan UMP. Dengan demikian, *benchmarking* dapat menjadi sarana transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas organisasi. Tindak lanjut berupa penyusunan program kerja dan evaluasi berkala diperlukan agar hasil kegiatan dapat diterapkan secara terukur dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara individu dan organisasi berkomunikasi, mengelola informasi, serta menjalankan berbagai program kelembagaan. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam mempercepat penyampaian informasi, memperluas jangkauan komunikasi, dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan organisasi. Namun, pemanfaatan teknologi digital juga perlu diimbangi dengan kemampuan membangun interaksi langsung yang komunikatif agar kedekatan sosial dan emosional antaranggota tetap terpelihara. Wuryantai (2004) menjelaskan bahwa perkembangan masyarakat informasi tidak hanya menghadirkan berbagai peluang, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pola interaksi sosial. Dalam konteks organisasi, komunikasi verbal dan nonverbal memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan pemahaman, kepercayaan, serta hubungan interpersonal yang efektif (Krauss et al., 1996). Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan kapasitas anggotanya agar mampu memanfaatkan teknologi sekaligus mempertahankan kualitas komunikasi dan interaksi sosial.

Kebutuhan terhadap penguatan kapasitas organisasi juga dihadapi oleh organisasi perempuan, termasuk 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan Muhammadiyah. Sejak awal perkembangannya, 'Aisyiyah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedudukan dan partisipasi perempuan Muslim melalui bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran 'Aisyiyah tidak hanya menjadi wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang bagi perempuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepemimpinan, kemandirian, dan kontribusi sosial. Kholisatun et al. (2024) menjelaskan bahwa gerakan 'Aisyiyah memiliki kontribusi dalam pemberdayaan perempuan dan upaya mewujudkan kesetaraan melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Peran tersebut sejalan dengan sejarah gerakan perempuan Indonesia yang memperlihatkan bahwa perempuan terdidik dapat menjadi pelopor perubahan sosial dalam masyarakat (Yati, 2017).

Perempuan yang tergabung dalam ‘Aisyiyah menjalankan berbagai peran dalam kehidupan keluarga, organisasi, profesi, dan masyarakat. Peran tersebut menuntut anggota ‘Aisyiyah untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Dalam kerangka perempuan berkemajuan, anggota ‘Aisyiyah diharapkan tidak hanya memiliki kemandirian pribadi, tetapi juga mampu menjadi penggerak pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Zakiyah et al. (2024) mengemukakan bahwa upaya mewujudkan perempuan berkemajuan membutuhkan strategi pengembangan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, penguatan kapasitas organisasi menjadi bagian penting dalam mempersiapkan anggota ‘Aisyiyah agar mampu menjalankan amanah organisasi secara profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

Komunitas ‘Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) merupakan wadah bagi perempuan di lingkungan UMP untuk berpartisipasi dalam kegiatan keorganisasian, sosial, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Anggotanya berasal dari latar belakang yang beragam, antara lain dosen, tenaga kependidikan, dan purnakaryawan. Keberagaman tersebut menjadi potensi dalam mengembangkan program yang sesuai dengan bidang keilmuan, pengalaman, minat, dan kompetensi anggota. Namun, optimalisasi potensi tersebut membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai kedudukan komunitas dalam struktur organisasi ‘Aisyiyah, tata kelola kelembagaan, kepemimpinan, pengaderan, partisipasi anggota, serta penyusunan program yang selaras dengan visi dan misi organisasi. Penyelarasan tersebut penting agar kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan internal anggota, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kapasitas organisasi adalah melalui kegiatan *benchmarking*. Dalam konteks organisasi, *benchmarking* merupakan proses pembelajaran dengan membandingkan praktik, tata kelola, pengalaman, dan capaian organisasi dengan pihak lain yang memiliki pengalaman atau kapasitas lebih baik. Moriarty (2011) menjelaskan bahwa *benchmarking* dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan organisasi. Melalui kegiatan ini, organisasi dapat mengidentifikasi praktik yang relevan, mengevaluasi kondisi kelembagaannya, serta merumuskan langkah perbaikan sesuai dengan kebutuhan. *Benchmarking* juga memungkinkan berlangsungnya transfer pengetahuan antarlembaga. Transfer pengetahuan menjadi faktor penting dalam organisasi berbasis pengetahuan karena dapat mendukung pembelajaran, inovasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Mazorodze & Buckley, 2020).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Komunitas ‘Aisyiyah UMP melaksanakan kegiatan *benchmarking* ke Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah di Yogyakarta. Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah dipilih sebagai mitra pembelajaran karena memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, penguatan kelembagaan, kepemimpinan, pengaderan, dan pengembangan program ‘Aisyiyah. Pertemuan langsung dengan pimpinan dan pengelola program diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh penjelasan, bertukar pengalaman, mendiskusikan persoalan organisasi, dan memahami praktik kelembagaan yang dapat diterapkan di lingkungan UMP. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat hubungan kelembagaan antara Komunitas ‘Aisyiyah UMP dan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.

Kegiatan *benchmarking* ini bertujuan memperkuat kapasitas organisasi Komunitas ‘Aisyiyah UMP melalui peningkatan pemahaman anggota mengenai tata kelola kelembagaan, kepemimpinan, pengaderan, partisipasi organisasi, dan pengembangan program. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperluas wawasan anggota sebagai perempuan berkemajuan serta menghasilkan arah pengembangan program yang selaras dengan visi dan misi ‘Aisyiyah. Melalui proses pembelajaran dan pertukaran pengalaman tersebut, Komunitas ‘Aisyiyah UMP diharapkan mampu mengoptimalkan potensi anggotanya dan meningkatkan kontribusinya dalam kegiatan pendidikan, sosial, pemberdayaan, dan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *benchmarking* kelembagaan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperoleh pengetahuan secara langsung, berdiskusi dengan narasumber, bertukar pengalaman, dan mengidentifikasi praktik kelembagaan yang dapat diterapkan dalam pengembangan Komunitas 'Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). *Benchmarking* digunakan sebagai proses pembelajaran organisasi melalui pengamatan, perbandingan, dan adaptasi terhadap tata kelola serta program yang telah dikembangkan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Pendekatan ini sejalan dengan Moriarty (2011), yang menjelaskan bahwa *benchmarking* dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 18 Juli 2026, di Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Yogyakarta. Peserta kegiatan berjumlah 47 orang yang merupakan anggota Komunitas 'Aisyiyah UMP dengan latar belakang sebagai dosen, tenaga kependidikan, dan purnakaryawan. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah bertindak sebagai mitra sekaligus sumber pembelajaran dalam penguatan kelembagaan, kepemimpinan, pengaderan, dan pengembangan program organisasi.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan identifikasi tindak lanjut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan kurang lebih dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi internal pengurus Komunitas 'Aisyiyah UMP, identifikasi kebutuhan penguatan organisasi, penentuan tujuan dan waktu pelaksanaan, komunikasi dengan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, pendaftaran peserta, penyusunan agenda, serta pembagian tugas panitia. Penentuan waktu pelaksanaan mempertimbangkan latar belakang aktivitas peserta yang beragam sehingga kegiatan dapat diikuti secara optimal.

Pada tahap ini, panitia juga menyusun fokus pembelajaran yang mencakup penguatan kelembagaan, kepemimpinan, pengaderan, keaktifan anggota dalam struktur organisasi 'Aisyiyah, dan pengembangan program komunitas. Fokus tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan diskusi dan pertukaran pengalaman dengan narasumber.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menggunakan metode pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pertukaran pengalaman. Pemaparan materi digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan organisasi, tata kelola kelembagaan, kepemimpinan, serta pembinaan kader 'Aisyiyah. Diskusi dan tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan dan membahas kondisi kelembagaan Komunitas 'Aisyiyah UMP. Sementara itu, pertukaran pengalaman diarahkan untuk mengidentifikasi praktik organisasi dan alternatif program yang relevan untuk dikembangkan di lingkungan UMP.

Materi pertama mengenai penguatan kelembagaan dan kepemimpinan 'Aisyiyah disampaikan oleh Dr. Tri Hastuti Nur R., M.Si. Materi kedua mengenai pembinaan kader Pimpinan Pusat 'Aisyiyah disampaikan oleh Prof. Dr. Mami Hajaroh, M.Pd. Rangkaian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Benchmarking

Waktu	Kegiatan	Narasumber/Penanggung Jawab
08.00–08.15	Pembukaan	Pembawa acara
08.15–08.40	Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Muhammadiyah, dan Sang Surya	Panitia dan seluruh peserta
08.40–09.00	Sambutan dan penyampaian tujuan kegiatan	Perwakilan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
09.00–09.30	Materi penguatan kelembagaan dan kepemimpinan ‘Aisyiyah	Dr. Tri Hastuti Nur R., M.Si.
09.30–10.00	Materi pembinaan kader Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah	Prof. Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.
10.00–10.30	Diskusi dan tanya jawab	Narasumber dan peserta
10.30–11.00	Penutupan dan dokumentasi kegiatan	Panitia dan seluruh peserta

Tahap Identifikasi Tindak Lanjut

Tahap identifikasi tindak lanjut dilakukan melalui pencatatan terhadap pokok-pokok materi, hasil diskusi, rekomendasi narasumber, dan alternatif program yang dapat dikembangkan oleh Komunitas ‘Aisyiyah UMP. Pokok-pokok yang diidentifikasi meliputi ketepatan nomenklatur organisasi, hubungan Komunitas ‘Aisyiyah UMP dengan ranting dan cabang ‘Aisyiyah, partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi, penguatan pengaderan, serta peluang pengembangan program berbasis keterampilan, minat anggota, dan kompetensi keilmuan dosen perempuan UMP.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, catatan pelaksanaan, hasil diskusi dan tanya jawab, serta dokumentasi kegiatan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil kegiatan ke dalam beberapa aspek, yaitu pemahaman kelembagaan, kepemimpinan dan pengaderan, partisipasi anggota, serta arah pengembangan program. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan capaian kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut bagi penguatan kapasitas organisasi Komunitas ‘Aisyiyah UMP.

Keberhasilan kegiatan ditinjau secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, kehadiran peserta, partisipasi peserta dalam diskusi, teridentifikasinya pemahaman baru mengenai tata kelola organisasi, serta tersusunnya sejumlah alternatif program tindak lanjut. Karena kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, capaian kegiatan tidak dinyatakan sebagai peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi dijelaskan berdasarkan temuan selama pemaparan materi, diskusi, dan proses identifikasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *benchmarking* Komunitas ‘Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) ke Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah di Yogyakarta telah dilaksanakan pada 18 Juli 2026 dan diikuti oleh 47 peserta. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta identifikasi tindak lanjut dapat dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Peserta mengikuti kegiatan secara langsung dan memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan aspek kelembagaan, kepemimpinan, pengaderan, partisipasi anggota, dan pengembangan program organisasi.

Hasil kegiatan diperoleh berdasarkan catatan pelaksanaan, pokok-pokok materi yang disampaikan narasumber, respons peserta dalam diskusi, dan dokumentasi kegiatan. Berdasarkan proses tersebut, terdapat empat hasil utama, yaitu penguatan pemahaman mengenai identitas dan kedudukan organisasi, perluasan wawasan tentang kepemimpinan dan

pengaderan, penguatan partisipasi anggota, serta teridentifikasinya arah pengembangan program Komunitas 'Aisyiyah UMP.

Penguatan Pemahaman Kelembagaan

Salah satu hasil penting kegiatan adalah diperolehnya pemahaman mengenai nomenklatur organisasi yang sesuai dengan ketentuan 'Aisyiyah. Sebelum kegiatan, kelompok perempuan 'Aisyiyah di lingkungan UMP lebih sering disebut sebagai Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto atau PRA UMP. Berdasarkan penjelasan narasumber dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, penyebutan yang lebih sesuai adalah Komunitas 'Aisyiyah UMP. Hal ini disebabkan keberadaan kelompok tersebut berbasis pada lingkungan institusi atau tempat kerja, bukan wilayah administratif sebagaimana struktur ranting 'Aisyiyah.

Klarifikasi tersebut menjadi hasil penting karena identitas kelembagaan menentukan kedudukan, fungsi, hubungan koordinasi, dan ruang pengembangan program organisasi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa Komunitas 'Aisyiyah UMP merupakan wadah partisipasi perempuan di lingkungan universitas, tetapi tidak menggantikan kedudukan ranting dan cabang 'Aisyiyah yang berbasis wilayah. Oleh karena itu, anggota komunitas tetap diharapkan aktif dalam kegiatan ranting atau cabang di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *benchmarking* tidak hanya menjadi kegiatan kunjungan, tetapi juga menjadi sarana klarifikasi dan penyelarasan tata kelola organisasi. Moriarty (2011) menjelaskan bahwa *benchmarking* memungkinkan organisasi membandingkan praktik yang telah dijalankan dengan standar atau praktik organisasi lain yang lebih berpengalaman. Dalam kegiatan ini, pembelajaran langsung dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah membantu peserta memahami kedudukan komunitas secara lebih tepat dan mengidentifikasi aspek kelembagaan yang perlu disesuaikan.

Penguatan Wawasan Kepemimpinan dan Pengaderan

Materi penguatan kelembagaan dan kepemimpinan yang disampaikan oleh Dr. Tri Hastuti Nur R., M.Si. memberikan pemahaman mengenai sejarah perjuangan dan perkembangan 'Aisyiyah dalam Muhammadiyah. Peserta memperoleh penguatan bahwa kepemimpinan dalam 'Aisyiyah tidak hanya berkaitan dengan jabatan formal, tetapi juga mencakup kesediaan untuk belajar, memberikan keteladanan, menjalankan amanah, dan berkontribusi dalam kehidupan keluarga, organisasi, serta masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian materi penguatan kelembagaan, kepemimpinan, dan pengaderan oleh narasumber dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah

Narasumber menekankan pentingnya kesabaran, ketekunan, keluasan wawasan, dan semangat menuntut ilmu sebagai bagian dari karakter anggota 'Aisyiyah. Nilai-nilai tersebut relevan dengan konsep perempuan berkemajuan yang menempatkan perempuan sebagai subjek aktif dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Anggota 'Aisyiyah diharapkan mampu mengembangkan kapasitas pribadi sekaligus menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memberikan manfaat sosial.

Materi pembinaan kader yang disampaikan oleh Prof. Dr. Mami Hajaroh, M.Pd. memperluas pemahaman peserta mengenai pentingnya kesinambungan kaderisasi dalam organisasi. Pengaderan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan formal, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berkelanjutan melalui keterlibatan anggota dalam kegiatan komunitas, ranting, cabang, dan struktur organisasi lainnya. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperoleh pengalaman, mengembangkan kepemimpinan, dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai organisasi.

Temuan ini sejalan dengan Zakiyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengembangan perempuan berkemajuan membutuhkan kepemimpinan yang berlandaskan nilai spiritual. Pengetahuan organisasi, keteladanan, tanggung jawab, dan orientasi pelayanan merupakan unsur yang mendukung terbentuknya kepemimpinan tersebut. Dengan demikian, kegiatan *benchmarking* memberikan ruang pembelajaran yang mempertemukan aspek kelembagaan dengan nilai-nilai kepemimpinan perempuan berkemajuan.

Penguatan Partisipasi dan Keterhubungan Anggota

Hasil diskusi menunjukkan bahwa keberadaan Komunitas 'Aisyiyah UMP dapat menjadi wadah untuk meningkatkan partisipasi perempuan di lingkungan universitas. Komunitas tersebut mempertemukan anggota dengan latar belakang profesi, pengalaman, minat, dan bidang keilmuan yang beragam. Keberagaman ini merupakan modal sosial dan intelektual yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan organisasi dan pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun demikian, keaktifan anggota dalam komunitas perlu tetap dihubungkan dengan struktur 'Aisyiyah di lingkungan tempat tinggal. Narasumber menekankan bahwa anggota Komunitas 'Aisyiyah UMP tetap diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan ranting dan cabang. Keterlibatan pada kedua lingkungan tersebut dapat memperluas jaringan organisasi dan mencegah komunitas berkembang secara terpisah dari struktur 'Aisyiyah yang telah ada.

Komunikasi dan interaksi langsung selama kegiatan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, memperoleh klarifikasi, dan berbagi pengalaman organisasi. Interaksi tersebut melengkapi komunikasi digital yang selama ini digunakan dalam penyampaian informasi dan koordinasi. Krauss et al. (1996) menjelaskan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membangun pemahaman. Dalam konteks kegiatan ini, pertemuan langsung mendukung proses transfer pengetahuan karena peserta dapat memberikan respons, meminta penjelasan, dan mendiskusikan kebutuhan organisasi secara langsung.

Proses tersebut juga memperlihatkan pentingnya transfer pengetahuan dalam penguatan kapasitas organisasi. Menurut Mazorodze dan Buckley (2020), transfer pengetahuan memungkinkan pengetahuan dan pengalaman organisasi dibagikan, dipahami, dan dimanfaatkan oleh anggota lain. Melalui *benchmarking*, pengalaman Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dapat menjadi sumber pembelajaran bagi Komunitas 'Aisyiyah UMP dalam memperbaiki tata kelola dan merancang kegiatan yang lebih terarah.

Arah Pengembangan Program Komunitas ‘Aisyiyah UMP

Kegiatan *benchmarking* menghasilkan beberapa alternatif arah pengembangan program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota dan kapasitas yang tersedia di lingkungan UMP. Program tersebut meliputi pelatihan keterampilan praktis, pengembangan minat dan hobi anggota, penguatan pemahaman keorganisasian, pembinaan kepemimpinan, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen perempuan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Pelatihan keterampilan dapat diarahkan untuk mendukung kemandirian anggota dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan ekonomi produktif. Sementara itu, pengembangan minat dan hobi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi, solidaritas, dan keterlibatan anggota. Potensi dosen perempuan UMP juga dapat dioptimalkan melalui program pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, teknologi, dan bidang lain yang sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Arah pengembangan tersebut memperlihatkan bahwa Komunitas ‘Aisyiyah UMP memiliki peluang untuk menjadi wadah kolaborasi antara aktivitas keorganisasian dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Pengembangan program berbasis kompetensi anggota dapat memperkuat kontribusi komunitas terhadap masyarakat sekaligus memperluas ruang aktualisasi perempuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Kholisatun et al. (2024) bahwa ‘Aisyiyah memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pendidikan dan sosial.

Alternatif program yang teridentifikasi dalam kegiatan ini masih memerlukan pembahasan lebih lanjut oleh pengurus dan anggota Komunitas ‘Aisyiyah UMP. Setiap program perlu disusun berdasarkan pemetaan kebutuhan, penentuan sasaran, pembagian tanggung jawab, ketersediaan sumber daya, indikator keberhasilan, dan jadwal pelaksanaan. Dengan demikian, hasil *benchmarking* dapat ditransformasikan menjadi program kerja yang realistis, terukur, dan berkelanjutan.

Capaian Kegiatan

Secara deskriptif, capaian utama kegiatan dapat dirangkum sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Benchmarking

Aspek	Hasil yang Diperoleh	Implikasi bagi Organisasi
Identitas kelembagaan	Diperoleh klarifikasi penggunaan nomenklatur Komunitas ‘Aisyiyah UMP	Mendorong penyesuaian identitas dan kedudukan organisasi
Tata kelola organisasi	Peserta memahami hubungan komunitas dengan ranting, cabang, dan struktur ‘Aisyiyah lainnya	Memperkuat koordinasi dan keterhubungan organisasi
Kepemimpinan	Peserta memperoleh penguatan mengenai keteladanan, amanah, kesabaran, dan kemauan belajar	Menjadi dasar pengembangan kepemimpinan perempuan berkemajuan
Pengaderan	Diperoleh pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan berkelanjutan dalam kegiatan organisasi	Mendukung kesinambungan kader dan partisipasi anggota
Pengembangan program	Teridentifikasi alternatif program keterampilan, pengembangan minat, dan pengabdian kepada masyarakat	Menjadi bahan penyusunan program kerja komunitas
Transfer pengetahuan	Terlaksana pemaparan materi, diskusi, dan pertukaran pengalaman dengan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah	Memperluas wawasan dan referensi pengelolaan organisasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa capaian kegiatan terutama berada pada ranah penguatan pemahaman dan identifikasi arah pengembangan organisasi. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat diartikan sebagai perubahan kinerja organisasi secara menyeluruh. Perubahan kinerja baru dapat diketahui setelah rekomendasi kegiatan diterapkan dalam program kerja dan dievaluasi dalam periode tertentu.



Gambar 2. Peserta dan narasumber kegiatan benchmarking Komunitas 'Aisyiyah UMP di Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Yogyakarta



Gambar 3. Penyerahan cendera mata dari Komunitas 'Aisyiyah UMP kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah

Faktor Pendukung dan Keterbatasan Kegiatan

Kelancaran kegiatan didukung oleh koordinasi antara pengurus Komunitas 'Aisyiyah UMP, panitia, peserta, dan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Kehadiran narasumber yang memahami kelembagaan dan pengaderan memberikan kesempatan kepada peserta memperoleh penjelasan langsung dari sumber yang berwenang. Latar belakang peserta yang beragam juga mendukung terjadinya pertukaran pengalaman dan munculnya berbagai alternatif program komunitas.

Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pemaparan materi dan diskusi relatif singkat sehingga belum seluruh aspek tata kelola organisasi dapat dibahas secara mendalam. Kegiatan juga belum menggunakan pre-test, post-test, atau kuesioner terstruktur sehingga perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta tidak dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, alternatif program yang diperoleh masih berupa hasil identifikasi awal dan belum seluruhnya dituangkan ke dalam rencana kerja yang dilengkapi indikator, penanggung jawab, serta jadwal pelaksanaan.

Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa forum internal, pemetaan kebutuhan anggota, penyusunan program kerja, pendampingan kelembagaan, dan evaluasi berkala. Kegiatan berikutnya juga disarankan menggunakan instrumen evaluasi agar perubahan pemahaman, kepuasan peserta, dan penerapan hasil *benchmarking* dapat diukur secara lebih sistematis. Dengan tindak lanjut tersebut, *benchmarking* tidak berhenti sebagai kegiatan kunjungan, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran organisasi yang mendukung penguatan kapasitas Komunitas 'Aisyiyah UMP secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan *benchmarking* Komunitas 'Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto ke Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah terlaksana dengan baik dan menjadi sarana pembelajaran dalam memperkuat kapasitas organisasi. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman mengenai penggunaan nomenklatur Komunitas 'Aisyiyah UMP, kedudukannya dalam struktur organisasi, keterhubungan anggota dengan ranting dan cabang, serta pentingnya kepemimpinan, pengaderan, dan partisipasi berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi sejumlah arah pengembangan program, meliputi pelatihan keterampilan, pengembangan minat anggota, penguatan keorganisasian, dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kompetensi dosen perempuan UMP.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *benchmarking* dapat digunakan sebagai sarana transfer pengetahuan dan pertukaran pengalaman organisasi. Namun, capaian kegiatan masih berada pada tahap penguatan pemahaman dan identifikasi awal program karena belum diukur menggunakan instrumen evaluasi kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pemetaan kebutuhan anggota, penyusunan program kerja yang terukur, penetapan penanggung jawab dan jadwal pelaksanaan, serta evaluasi berkala agar hasil *benchmarking* dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam penguatan Komunitas 'Aisyiyah UMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada para pengurus 'Aisyiyah di UMP dan segenap panitia pelaksana Benchmarking yaitu kunjungan ke 'Aisyiyah pusat Muhammadiyah di Yogyakarta. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap penulis yang turut serta pada kegiatan Benchmarking yang berarti turut berkontribusi dalam kegiatan Benchmarking, sehingga sangat membantu dalam penulisan artikel ini.

Dokumenatsi Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Kholisatun, N., Pratiwi, F. R., & Nurhakim, M. (2024). Aisyiyah dan Pemberdayaan perempuan dalam upaya kesetaraan gender. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 306-319.
- Krauss, R. M., Chen, Y., & Chawla, P. (1996). Nonverbal behavior and nonverbal communication: What do conversational hand gestures tell us?. In *Advances in experimental social psychology* (Vol. 28, pp. 389-450). Academic Press.
- Mazorodze, A. H., & Buckley, S. (2020). A review of knowledge transfer tools in knowledge-intensive organisations. *South African Journal of Information Management*, 22(1), 1-6.
- Moriarty, J. P. (2011). A theory of benchmarking. *Benchmarking: An International Journal*, 18(4), 588-611.
- Wuryantai, A. E. W. (2004). Digitalisasi masyarakat: Menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dan masyarakat informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Yati, R. M. (2017). Lahirnya pergerakan perempuan Minangkabau pada awal abad XX.

Kafaah: *Journal of Gender Studies*, 7(2), 147-158.

Zakiah, Z., Mukarromah, S., & Kusno, K. (2024). Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 85-96.